



Perencanaan Pembelajaran SKL di MDA As-Sa'adah Surau Lauik Kec. IV Angkek Kab. Agam

Rahmat Fauzi¹, Iswantir², Wedra Aprison³, Salmiwati⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: rahmatfauzi24081997@gmail.com¹, iswantir@iainbukittinggi.ac.id², wedraaprisoniain@gmail.com³, afrialdi@iainbukittinggi.ac.id⁴, salmiwati73@gmail.com⁵

Abstrak

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah guru MDTA As-sa'adah yang mengajar SKI belum mempunyai RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang sesuai dengan ilmunya, ditambah lagi dengan kondisi guru yang belum memiliki pengalaman di dunia pendidikan. ketika guru mengajarkan materi, anak-anak banyak yang main-main dan meribut. Guru hanya focus untuk mencatat pelajaran di papan tulis tanpa menghiraukan anak-anak didiknya sehingga anak-anak tidak terkontrol. Hal yang menjadi pokok masalah tersebut ialah dilihat dari segi perencanaan pembelajaran SKI serta kendala-kendala yang ada dihadapi guru SKI dalam membuat RPP. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata gambar, bukan angka-angka. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. Sementara teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Informan kunci penelitian ini adalah guru SKI, sedangkan informan pendukungnya adalah kepala MDTA, guru-guru dan siswa kelas IV. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa perencanaan pembelajaran SKI yang dilakukan oleh guru SKI belum maksimal bisa kita lihat dari RPP yang beliau buat.

Kata kunci : *perencanaan pembelajaran, SKI, MDTA.*

Abstract

The main problem in this study is that the As-sa'adah MDTA teacher who teaches SKI does not yet have an RPP (lesson implementation plan) that is in accordance with their knowledge, coupled with the condition of the teacher who has no experience in the world of education. when the teacher teaches the material, many children are playing and making noise. The teacher only focuses on recording lessons on the blackboard without paying attention to the students so that the children are out of control. The main problem is seen from the perspective of SKI learning planning and the obstacles faced by SKI teachers in making lesson plans. This type of research is descriptive qualitative research, namely the data collected is in the form of picture words, not numbers. Descriptive research is a form of research aimed at describing or describing existing phenomena, both natural phenomena and human engineering. While the data collection techniques used are interviews and documentation. The key informants for this study were SKI teachers, while the supporting informants were the head of MDTA, teachers and grade IV students. Based on the research conducted, it is known that the SKI learning plan carried out by the SKI teacher has not been maximized, as can be seen from the lesson plans he made.

Keywords: *lesson planning, SKI, MDTA.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) yang harus dipelajari oleh peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan. Dimana dalam pembelajaran SKI tersebut banyak sejarah-sejarah yang dapat diketahui oleh peserta didik, seperti sejarah Nabi Muhammad shallallahu 'alaihiwasallam, perjuangan nabi dalam menegakkan ajaran agama Islam. Maka perlu bagi seorang pendidik untuk mengajarkan hal tersebut kepada peserta didiknya.

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan bagian penting yang tidak mungkin dipisahkan dari kehidupan umat manusia. Karena sejarah merupakan jembatan yang menghubungkan masa lalu dan masa kini, yang merupakan tempat belajar bagi para generasi penerus agar dapat memandang kemasa silam, melihat kemasa kini, dan menatap kemasa depan. Sebab dalam Al-Qur'an juga telah memerintahkan umatnya untuk mempelajari sejarah. Sesuai dengan firman Allah SWT Surah Ar-Ruum /30 ayat 9 yang berbunyi:

أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ ۚ كَانُوا أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَأَنَارُوا الْأَرْضَ وَعَمَرُوهَا أَكْثَرَ مِمَّا عَمَرُوهَا وَجَاءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ ۚ فَمَا كَانَ اللَّهُ لِيَظْلِمَهُمْ وَلَٰكِن كَانُوا أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ

“Dan Apakah mereka tidak Mengadakan perjalanan di muka bumi dan memperhatikan bagaimana akibat (yang diderita) oleh orang-orang sebelum mereka? orang-orang itu adalah lebihkuat dari mereka (sendiri) dan telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya lebih banyak dari apa yang telah mereka makmurkan. dan telah datang kepada mereka Rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata. Maka Allah sekali-kali tidak Berlaku zalim kepada mereka, akan tetapi merekalah yang Berlaku zalim kepada diri sendiri.”

Kisah-kisah yang didalam Al-Qur'an bertujuan agar umat manusia dapat mengambil pelajaran darinya. Sebagaimana firman Allah swt dalam Surah Hud / 11 ayat 120;

وَكَلَّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ ۚ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ ۚ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَىٰ لِلْمُؤْمِنِينَ

“Dan semua kisah dari Rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman.”

Dari penjelasan ayat yang ada dalam Al-Qur'an diatas, jelas bahwa Islam mengajarkan pentingnya mempelajari sejarah dengan mengambil hikmah dari semua peristiwa. Tujuan dan manfaat mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam adalah seseorang akan mendapatkan informasi dan pemahaman mengenai asal-usul khazanah budaya dan kekayaan di bidang lainnya yang penuh darah oleh umat Islam dimasa lampau dan mengambil pelajaran dan kejadian tersebut. Karna untuk generasi muda selanjutnya akan mendapatkan pelajaran yang sangat berharga dari perjalanan suatu tokoh atau generasi terdahulu sehingga siswa atau anak murid dapat memilih mana aspek sejarah yang perlu dikembangkan dan mana yang tidak perlu.

Maka dari itu, untuk mempelajari sejarah, suatu lembaga pendidikan harus mempersiapkan segala sesuatu yang akan diajarkan kepada peserta didik. Salah satunya ialah dengan membuat perencanaan pembelajaran. Tujuan membuat rencana pembelajaran tersebut agar apa yang diajarkan tersampaikan kepada peserta didik atau anak didik yang diajarkan sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Menurut Nurdin dan Usman, perencanaan pembelajaran merupakan pemetaan langkah-langkah kearah tujuan yang didalamnya tercakup unsur-unsur tujuan mengajar yang diharapkan, strategi/metode mengajar yang akan diterapkan dan prosedur evaluasi yang dilakukan yang menilai hasil belajar peserta didik.

(Rusydi Ananda, 2019) Jadi perencanaan pembelajaran ini adalah langkah awal yang dirancang oleh guru sebelum mengajarkan suatu pembelajaran kepada peserta didik agar tujuan yang diharapkan tercapai.

Oleh sebab itu, perlu adanya perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru sebelum memulai pembelajaran. Salah satu perencanaan pembelajaran adalah pada pembelajaran SKI. Dimana, dalam proses pembelajaran SKI, seorang pendidik harus membuat perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Seperti halnya yang dilaksanakan oleh MDTA (Madrasah Diniyah Takmiliyah Alawiyah) As-Sa'adah Jorong Surau Lauik Nagari Panampuang Kabupaten Agam, salah satu lembaga pendidikan Non Formal yang ada didalam lingkungan masyarakat. Dimana, di MDTA tersebut juga diajarkan tentang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Dalam pembelajaran tersebut seorang guru harus memiliki perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan pemahaman peserta didik, akan tetapi perencanaan tersebut tidak sepenuhnya dilakukan oleh guru-guru yang mengajar di MDTA tersebut.

Sumber belajar yang digunakan di MDTA berasal dari sebuah organisasi yang di sebut dengan Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah disingkat FKDT yang didirikan pada tanggal 14 April 2012. Pusat organisasi Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah berkedudukan di Ibu Kota Negara Republik Indonesia.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 4 – 7 Februari 2019, peneliti menemukan masalah dalam proses penelitian. Diantara masalah itu adalah guru tidak memiliki rancangan RPP yang tepat dalam proses pembelajaran, anak-anak ribut saat proses pembelajaran berlangsung, guru hanya fokus pada penyampaian materi dan tidak memperhatikan situasi dan kondisi saat proses pembelajaran. Berdasarkan permasalahan diatas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut, serta mencoba mengangkat sebuah penelitian ilmiah dengan judul "Perencanaan Pembelajaran SKI Di MDTA As-Sa'adah Surau Lauik Kec. IV Angkek Kab. Agam"

METODE

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambar ciri-ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut. (Wina Sanjaya, 2013)

Penelitian kualitatif deskriptif (*descriptive research*) adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu. Lokasi penelitian berada di MDTA As-Sa'adah Surau Lauik Kec. IV Angkek Kab. Agam. MDTA As-Sa'adah Surau Lauik terletak di Provinsi Sumatera Barat yaitu di Kecamatan IV Angkek Kabupaten Agam. Penulis mengkhususkan lokasi penelitian dikelas IV. Teknik pengumpulan data merupakan wawancara

Penulis maksud dengan informan dalam penelitian ini yaitu orang yang memungkinkan dapat memberikan informasi tentang perencanaan pembelajaran SKI di MDTA As-Sa'adah Surau Lauik Kec. IV Angkek Kab. Agam. Informan kunci dalam penelitian ini adalah satu orang guru yang mengajar SKI dan informan pendukungnya adalah kepala madrasah di MDTA As-Sa'adah Surau Lauik Kec. IV Angkek Kab. Agam. Adapun langkah triangulasi data adalah sebagai berikut Membandingkan data hasil dokumentasi dengan data hasil wawancara. Membandingkan apa yang dikatakan seseorang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu. (Lexy J. Moelong, 2000)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan penelitian di MDTA As- Sa'adah Surau Lauik pada tanggal 12 juni 2021 sampai selesai tentang perencanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara secara mendalam, peneliti mampu memaparkan data hasil penelitian sebagai berikut.

Pada hari yang sama, peneliti langsung menyerahkan surat izin penelitian peneliti kepada salah satu guru yang ada di MDTA As- Sa'adah Surau Lauik yaitu Buk Marnelis sebagai guru kelas 1 TPQ. Selanjutnya peneliti telah melakukan wawancara pada hari-hari berikutnya dengan dengan guru SKI, beberapa murid, melakukan observasi perencanaan pembelajaran SKI serta mengumpulkan beberapa dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Hasil penelitian tersebut telah membahas mengenai fokus penelitian yang sesuai judul skripsi, yaitu perencanaan pembelajaran SKI di MDTA As-Sa'adah Surau Lauik. Hasil penelitian tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

Dalam proses pembelajaran tentunya memerlukan sebuah perencanaan pembelajaran yang tepat. Komponen ini sangat penting dan tidak bisa di tinggalkan, karena untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan sangat perlu mempunyai perencanaan yang baik juga.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti menghasilkan beberapa data bahwa perencanaan pembelajaran SKI di MDTA As-Sa'adah Jorong Surau Lauik Kec. IV Angkek Kab. Agam.

Lebih rinci disampaikan oleh Buk Mahsunyah selaku Guru SKI sebagai berikut :

“sebelum pelaksanaan pembelajaran, hal yang harus dilakukan adalah membuat perencanaan. Namun perencanaan yang tertulis tidak kami buat karena kami hanya merujuk kepada buku paket dari FKDT Kecamatan”.

Dari pernyataan Buk Mahsunyah itu, muncul pertanyaan dari peneliti, apa yang dimaksud dengan FKDT itu? Beliau pun menjawab :

“FKDT adalah kepanjangan dari Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah. FKDT adalah forum yang membina hubungan kerjasama secara koordinatif antara Diniyah Takmiliyah, Madrasah Diniyah atau pada saat ini disebut Diniyyah Takmiliyah adalah lembaga pendidikan islam yang telah dikenal sejak lama bersamaan dengan masa penyiaran islam di nusantara.”

Penjelasan dari Buk Mahsunyah tentang FKDT ditambahkan oleh Buk Desi tentang fungsi dari FKDT ini, berikut penjelasan beliau :

“FKDT berfungsi sebagai mitra kerja Kemenag terkait dalam mensukseskan penyelenggaraan Diniyah Takmiliyah. Fungsi yang kedua yaitu wadah interaksi atau setiap anggota memiliki hak dan kewajiban untuk saling membina secara bersama atas dasar rasa tanggung jawab.”

Kemudian ditambahkan lagi oleh Buk Neni Fitriani tentang fungsi FKDT sebagai berikut :

“FKDT sebagai wadah koordinasi maksudnya setiap anggota memiliki pandangan dan langkah yang sama dan sebagai wujud kerjasama dalam upaya peninggkatan profesionalisme tenaga pendidikan secara terpadu. Terakhir pengurus FKDT sebagai perwakilan para anggota merupakan satuan tugas yang berfungsi sebagai pengelolaan tugas-tugas dan kegiatan koordinatif diatas.”

Data hasil wawancara dengan Buk Mahsunyah, Buk Desi dan Buk Neni dapat diketahui bahwa FKDT menjadi wadah bagi guru MDTA untuk saling tukar pikiran dan kerja sama dalam memajukan madrasah diniyah ini.

Peneliti bertanya kepada Buk Mahsunyah selaku informan utama sebagai guru mata pelajaran SKI. “ apa saja yang ibuk persiapkan sebelum ibuk mengajar ? “

“Tentunya hal yang disiapkan yaitu mental dalam menghadapi anak anak. Disamping itu saya juga memiliki buku paket SKI yang sesuai dengan SKKD 2012 yang disusun oleh tim penyusun FKDT Nasional.”

Peneliti juga bertanya, bagaimana dengan KI dan KD dalam pembelajarannya Buk Mahsunyah, beliau pun menjawab :

“Biasanya KI dan KD terdapat dalam kurikulum 2013 yang dikeluarkan oleh kementerian pendidikan dan olahraga, sedangkan di MDTA yang dibawah naungan kementerian agama di buat dengan istilah SK dan KD. Sesuai dengan kata pengantar dalam buku Pelajaran Tarikh Islam”

Peneliti bertanya lagi, selain buku paket, buku apa yang ibuk pakai sebagai pedoman pembelajaran, beliau menjawab :

“Saya menggunakan buku paket dari FKDT dan Al-Quran sebagai bahan untuk pembelajaran”

Tujuan pembelajaran di perlukan untuk memproyeksikan apa yang harus dicapai oleh siswa setelah berakhir suatu proses pembelajaran. Dalam wawancara, Buk Sun mengatakan:

“Tujuan pembelajaran ini sangat penting karena dengan adanya tujuan pembelajaran kita bisa tahu apa yang akan kita capai setelah proses pembelajaran berlangsung”

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang disusun tercapai secara optimal. Oleh karena itu, guru harus bisa memilih metode yang tepat dan sesuai dengan strategi pembelajaran yang digunakan. Berkaitan dengan metode pembelajaran, Buk Sun memberikan pernyataan.

“Metode yang saya gunakan yaitu metode ceramah, dimana saya mencatatkan materi di papan tulis dan anak mencatat di buku, setelah itu baru saya jelaskan.”

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.¹² Oleh karena itu, peran media sangat penting dalam pembelajaran terutama dengan menggunakan pendekatan ekspositori. Berkaitan dengan hal ini, Buk Sun memberikan pernyataan bahwa:

“Untuk media pembelajaran ini merupakan keterbatasan fasilitas yang ada di MDTA ini, untuk itu saya jarang atau bahkan tidak menggunakan media dalam setiap pembelajaran saya.”

Sumber belajar merupakan sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang dapat digunakan untuk membantu hasil belajar siswa. Terkait dengan hal ini Buk Sun menggunakan sumber belajar sebagaimana pernyataannya yaitu:

“Saya mengajar biasanya menggunakan buku paket dari FKDT”

Penilaian merupakan alat yang penting untuk mengetahui bagaimana ketercapaian siswa dalam menguasai tujuan yang telah ditentukan. Berikut pernyataan Buk Mahsunyah terkait dengan penilaian

SIMPULAN

Berdasarkan uraian dan analisis bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan: Perencanaan pembelajaran yang diterapkan oleh Buk Mahsunyah belum sesuai dengan teori yang peneliti temukan dikarenakan Buk Mahsunyah kurang mempunyai referensi untuk membuat perencanaan tersebut. Namun dalam proses pembelajaran Buk Mahsunyah berpedoman kepada buku paket SKI yang disusun oleh tim FKDT Nasional. Kesulitan atau kendala dalam perencanaan pembelajaran SKI yang dialami Buk Mahsunyah yaitu kurang mengertinya beliau dalam membuat perencanaan pembelajaran SKI dikarenakan ilmu yang masih kurang. Kendala lainnya yaitu karena tidak adanya pengalaman di dunia pendidikan dan baru pertama kali mengajar MDTA.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, A. R. (2003). Psikologi Pendidikan. Tiara Wacana.
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. (2001). Psikologi Belajar. Rineka cipta.
- Aisah, A. N. (2019). Hubungan Kemandirian. Jurnal Pendidikan RA, 7(2), 91–101.
- Alfiani, D. A. (2016). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) TERHADAP HASIL BELAJAR ANAK USIA DINI. Jurnal Pendidikan Anak, 1980, 1–15.
- Ekawati, D. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Savi (Somatis, Auditoris, Visual Intelektual) Bermedia Video Pada Pembelajaran Drama Kelas Viii a Smpn 1 Menganti, Gresik Tahun Ajaran 2018/2019. Bapala, 5(2), 1–18.
- Haerudin, H. (2013). Pengaruh Pendekatan Savi Terhadap Kemampuan Komunikasi Dan Penalaran Matematikserta Kemandirian Belajar Siswa Smp. Infinity Journal, 2(2), 183.
<https://doi.org/10.22460/infinity.v2i2.34>
- Handayani dkk. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Mandiri Terhadap Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP N 3 Singaraja. Jurnal Pendidikan Dasar E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganeha, 3, 1–10.
- Haruminati, N. W. Y., Suarni, N. K., & Sudarma, I. K. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Savi Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Mutiara Singaraja. E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, 4(1), 1–11.
- Slameto. (2001). Evaluasi Pendidikan (PT. Bumi A).
- Slameto. (2010). Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Cipta Rineka.
- Thobroni. (2016). Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik. Ar-Ruz Media.
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. (n.d.).
- Wahyu Sumawardani, C. F. P. (2013). Efektivitas Model Pembelajaran Savi Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Mengembangkan Karakter Mandiri Siswa. EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika, 1(1), 82–89. <file:///C:/Users/acer/AppData/Local/Temp/576-1122-1-PB.pdf>
- Yudiari, M., Pt Parmiti, D., & Sudana, D. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Saviberbantuan Media Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Ipa siswa Kelas V. Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD, 1.